

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik pada siswa mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan pengaruh pengalaman menjadi lebih efektif dan efisien yang kemudian dikenal sebagai pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan disengaja untuk memaksimalkan potensi setiap manusia. Dalam agama Islam, pendidikan manusia dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga mati. Dengan demikian, orang tua harus mendidik anak-anaknya sejak usia dini.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai jika pendidikan dimulai sejak usia dini atau jika pendidikan anak usia dini dianggap sebagai pendidikan usia dini. Ini karena sikap mental, kepribadian, dan intelektual seseorang berkembang pada usia muda. Oleh karena itu, pendidikan usia dini merupakan dasar untuk kesuksesan di jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan dasar di sekolah dasar atau sekolah menengah.<sup>3</sup>

Menurut Pasal 3 Undang-undang No.20 tahun 2003, yang mengatur sistem pendidikan negara :<sup>4</sup>

*"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."*

Dari dasar diatas memaparkan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, pendidikan hendaknya bertujuan untuk menghapuskan segala penyebab penderitaan masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Emy Sohilit, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 37

<sup>2</sup> Nia Wardani, *Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh NASA, 2018), 1

<sup>3</sup> Nisa'el Amala, Siti juariah, dkk., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 189

<sup>4</sup> Rosmita Sari Siregar, Agung Nugroho Catur Saputro., dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 51

diakibatkan oleh kebodohan dan keterbelakangan. Hal ini juga harus menumbuhkan pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Landasan ini juga memperlihatkan betapa transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia serta pengembangan sikap dan karakter mendapat prioritas utama dalam pendidikan nasional Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, pendidikan Indonesia cenderung menekankan pada pengembangan sikap sosial dan keagamaan.

Pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :<sup>5</sup>

*"Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan lewat pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."*

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang paling penting, dan semua orang, termasuk keluarga, sekolah (lembaga pendidikan), bertanggung jawab untuk memenuhinya. Sebaliknya, Asosiasi Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai usia antara 0 dan 8 tahun. Orang-orang yang sedang dalam tahap perkembangan disebut anak usia dini. Para ahli menyebut periode ini sebagai "zaman keemasan" karena hanya terjadi sekali dalam perkembangan manusia. Pertumbuhan fisik, kognitif, sosioemosional, linguistik, dan kreatif anak usia dini harus seimbang.<sup>6</sup>

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak usia satu sampai enam tahun yang dilakukan dengan memberikan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD akan menjadi langkah awal pembangunan karakter bangsa karena membangun sumber daya manusia yang cerdas, berkepribadian, bertanggung jawab, berdaya cipta, kreatif, proaktif, terlibat, dan mandiri. PAUD membangun landasan yang kokoh dan menyediakan pupuk dan air

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.

<sup>6</sup> Priyanto Aris, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014, 42

yang cukup sehingga generasi anak-anak di masa depan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang tangguh dan patut dipuji. Sehubungan dengan hal itu, Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, PAUD perlu dikembangkan secara nasional dan disosialisasikan ke seluruh masyarakat. PAUD memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan anak dan membantu mereka menjadi berani dan tampil baik di depan orang lain.<sup>7</sup>

Pendekatan saintifik merupakan salah satu metode yang dipakai dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk proses pembelajaran. Salah satu strategi untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir mereka adalah pendekatan ilmiah, yang dicapai dengan meminta mereka mengamati dan berbagi hasil pemikiran mereka. Anak usia dini dikenalkan dengan proses saintifik. Keterampilan berpikir anak akan berkembang apabila strategi pembelajaran yang efektif dipakai. Metode ilmiah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran. Menurut penelitian tahun 2013 oleh Gerde, Schachter, dan Wasik, yang berjudul *“Using the Scientific Method to Guide Learning: An Integrated Approach to Early Childhood Curriculum”*, Pendekatan saintifik menggabungkan pendidikan usia dini dengan berbagai pedoman untuk mempelajari perilaku anak. Pendidik dan siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dalam kegiatan. Memasukkan bahasa, literasi, matematika, dan pengembangan sains anak-anak ke dalam aktivitas sains bisa membantu memicu pemikiran ilmiah mereka.

Pembelajaran dilaksanakan secara saintifik saat anak berpartisipasi dalam bermain atau aktivitas lainnya. Ini termasuk bermain peran, bermain balok, permainan literasi, atau proyek seni. Metode ilmiah digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kebebasan untuk bereksperimen dan belajar sendiri. Dalam hal ini, anak-anak bisa belajar lewat sejumlah aktivitas di mana mereka melakukan sejumlah aktivitas untuk memperluas wawasan mereka dan memperoleh pengetahuan baru, melengkapi apa yang mereka pelajari dari guru mereka. Anak juga tidak dipandang sebagai makhluk tak berdaya yang mengikuti instruksi gurunya.

Dengan demikian, Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dapat dimanfaatkan oleh pendidik TK dan memberikan lebih banyak ruang bagi anak untuk mencapai potensi terbaiknya.

---

<sup>7</sup>Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5

Salah satunya adalah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik menggunakan gagasan penelitian untuk mengajar. Dengan menyediakan berbagai kegiatan inkuiri yang membutuhkan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan pemikiran kritis, ini dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran ini, siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah, dan mereka juga dapat berkomunikasi dengan baik, yang meningkatkan pemahaman mereka.

Metode saintifik membantu siswa menjadi lebih peka terhadap berbagai masalah yang ada di sekitar mereka. Metode ini mengajarkan siswa cara mengumpulkan informasi melalui observasi, pertanyaan, penelitian, berpikir, dan memberi informasi dan mengkomunikasikan.<sup>9</sup> Siswa bisa menerima informasi menyeluruh dari proses ini sebab sudah dirancang secara metodis untuk membuat informasi gampang dipahami, mendorong rasa ingin tahu, dan memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan yang lebih rinci dan komprehensif.

Sangat masuk akal untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak di usia dini, karena ini adalah saat mereka memiliki potensi paling besar untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Pendidikan harus membantu perkembangan moral dan keagamaan, jasmani dan motorik, sosial dan emosional, linguistik, dan bahkan kognitif. Suchtoe menuturkan bahwa kemampuan kognitif hanyalah sekedar perwujudan dari kemampuan dasar berbahasa (pemahaman verbal), ingatan, penalaran, dan pemahaman spasial dan numerik, serta kemampuan menggunakan kata-kata dengan lancar dan memperhatikan secara cermat (kecepatan persepsi).

Menurut Mukhtar Latif, media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini berarti apa pun yang dapat membantu anak mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menggunakannya sebagai alat bermain atau materi. Materi pembelajaran dimaksudkan untuk digunakan untuk bermain dan belajar dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak. Sebaliknya, dalam perkembangan kognitif anak kecil, alat yang

---

<sup>8</sup> I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), 15

<sup>9</sup> Harun, Amat Jaedun, dkk., *Pelatihan Guru Pendidikan Karakter Berbasis Multikultur dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Bagi Siswa PAUD*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 91

menyenangkan dan aman yang dapat membantu guru menghubungkan antar konsep digunakan.<sup>10</sup>

Kaitannya dengan pembelajaran pendekatan sains itu, Dalam firman Allah QS. al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

*"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; sebab itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui."*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi dengan sifat Keesaan-Nya mewujudkan hamba-hamba-Nya dari alam tak ada dan menyempurnakan nikmat lahiriah dan batin bagi mereka. Dengan kata lain, Dia menjadikan bumi menjadi permukaan yang luas dan stabil sehingga manusia bisa berjalan dan menginjak-injaknya, seperti yang ditunjukkan oleh gunung-gunung tinggi yang menjulang.<sup>11</sup>

Allah membuat langit sebagai atap dan bumi sebagai hamparan luas. Dia juga menurunkan air hujan dari langit untuk menghasilkan buah-buahan, sehingga manusia dapat makan. Segala sesuatu diciptakan Allah untuk dikonsumsi manusia, dengan tujuan agar manusia mengamati cara pembuatannya, mempertimbangkan, menganalisis, dan mencernanya sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi semua orang dan selaras dengan apa yang diturunkan Allah. Manusia wajib beribadah pada Allah saja sebab Dialah yang melimpahkan nikmat itu. Penjelasan ini memberi kesan bahwa langkah-langkah dalam metode ilmiah sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah.

Berdasarkan temuan, di TK Pertiwi Desa Kesambi memiliki siswa yang aktif, tetapi juga siswa yang mudah bosan dan jenuh di kelas. Jadi, media pembelajaran harus digunakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa akan melihat belajar sebagai

<sup>10</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 65

<sup>11</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, yang diterjemahkan oleh Syihabbudin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), 75

kebutuhan dan keharusan jika proses pembelajarannya menyenangkan.

Tujuan penelitian perihal perkembangan kognitif ini adalah agar guru bisa memakai papan pintar untuk menilai kemampuan kognitif siswa. Guru juga bisa mempelajari perbedaan individu pada kecerdasan anak dengan menggunakan media papan pintar ini. Guru bisa mengembangkan lebih dari satu aspek dengan memakai media ini, tetapi juga sejumlah aspek. Anak-anak mampu mengurutkan kata dan angka serta mengamati gambar dengan jelas berkat media smart board.

Berdasarkan berbagai alasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan media papan Pintar Anak pada Kelompok B USIA 5-6 tahun di TK Pertiwi desa Kesambi tahun ajaran 2022-2023."

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya akan memeriksa metode saintifik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Kesambi pada tahun ajaran 2022–2023. Studi ini menghasilkan proses pembelajaran berbasis saintifik di TK Pertiwi Desa Kesambi melalui proses berpikir ilmiah dan observasi. Di TK Pertiwi Desa Kesambi Kudus, media papan pintar digunakan untuk kegiatan saintifik dan pembelajaran ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Studi ini dapat dirumuskan berdasarkan fokus masalah di atas, yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Kesambi Kudus Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana kemampuan kognitif memakai media papan pintar anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Kesambi Kudus Tahun Ajaran 2022-2023?
3. Apakah pembelajaran dengan pendekatan saintifik bisa mengembangkan kemampuan kognitif memakai media papan pintar anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Kesambi Kudus Tahun Ajaran 2022-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah itu di atas, maka tujuan yang hendak dicapai, yakni:

1. Untuk mengetahui pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Kesambi Kudus Tahun Ajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif memakai media papan pintar anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Kesambi Kudus Tahun Ajaran 2022-2023.
3. Untuk mengetahui pembelajaran dengan pendekatan saintifik bisa mengembangkan kemampuan kognitif memakai media papan pintar anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Kesambi Kudus Tahun Ajaran 2022-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Berikan gagasan untuk pembaharuan kurikulum di taman kanak-kanak yang akan disesuaikan dengan peraturan kebijakan pemerintah dan permintaan masyarakat berdasarkan perkembangan anak.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah pada ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya metode pembelajaran saintifik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di tingkat TK melalui penggunaan media papan pintar.
- c. sebagai dasar dan referensi untuk penelitian terkait pengembangan keterampilan kognitif pada anak usia dini, dan sebagai sumber penelitian tambahan.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Untuk Peserta Didik: Penelitian ini dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan kognitif mereka dengan menggunakan media papan pintar, terutama untuk siswa kelompok B di TK.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak selama aktivitas pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan pengalaman dan mungkin menambah pengetahuan mereka.
- d. Untuk taman kanak-kanak, penelitian ini akan membantu guru meningkatkan kreatifitas pembelajaran mereka.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan skripsi ini dalam sejumlah bab dan tiap-tiap bab memuat sub bab, yakni:

**BAB I PENDAHULUAN** yang mengurai: A). Latar Belakang Masalah, B). Fokus Penelitian, C). Rumusan Masalah, D). Tujuan Penelitian, E) Manfaat Penelitian, dan F).Sistematika Penulisan Skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** yang menguraikan Kajian Teori, terdiri A). Teori yang terkait dengan judul: 1. Devinisi Anak Usia Dini, 2.Perkembangan Kognitif, 3.Pendekatan Saintifik, 4. Media Papan Catur , B). Penelitian Terdahulu, dan C). Kerangka Berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN** yang memaparkan Jenis dan Pendekatan Penelitian, B). Sumber Data, C). Lokasi Penelitian, D). Teknik Pengumpulan Data, E). uji Keabsahan Data, F). Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** yang mendeskripsikan Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan.

**BAB V Penutup** yang memuat simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Pendidikan Penulis.